



PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 5, No. 1, Januari 2025

ISSN 2774-6097

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA
KARYA TULIS MAHASISWA MENGGUNAKAN BANTUAN KECERDASAN
BUATAN CHATGPT**

Ja'far Shodiq¹, Titik Harsianti², Azizatul Zahro³

jafar.shodiq7@gmail.com, titik.harsianti.fs@um.ac.id, azizatul.zahro.fs@um.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy

Universitas Negeri Malang

Universitas Negeri Malang

Submit: 24-12-2024, Revisi: 02-02-2025, Terbit 05-03-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i1.3518

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karya tulis mahasiswa dengan bantuan kecerdasan buatan, menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu evaluasi. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada identifikasi dan klasifikasi kesalahan tanda baca, seperti penggunaan koma, titik, dan huruf kapital, yang sering ditemukan dalam karya tulis akademik mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (content analysis), di mana data berupa teks karya tulis mahasiswa dianalisis menggunakan model koreksi otomatis dari ChatGPT. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil koreksi ChatGPT dengan kaidah penulisan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Model data riset terdiri dari sampel karya tulis mahasiswa yang mencakup berbagai disiplin ilmu, dengan variasi kompleksitas struktur kalimat untuk memastikan keberagaman temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca yang paling dominan adalah penggunaan koma yang tidak tepat dalam kalimat majemuk dan daftar, serta kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama diri dan istilah tertentu. Fakta menarik yang ditemukan adalah bahwa ChatGPT mampu memberikan koreksi yang cepat dan akurat dalam mayoritas kasus, namun memiliki keterbatasan dalam memahami konteks kalimat yang ambigu atau bersifat kreatif. Penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan buatan dapat menjadi alat bantu efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa sekaligus mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih efisien dan modern.

Kata kunci: Kesalahan Penggunaan Tanda Baca, Karya Tulis Mahasiswa, Kecerdasan Buatan ChatGPT

Abstract

This research aims to analyze punctuation errors in students' academic papers with the help of artificial intelligence, using ChatGPT as an evaluation tool. The scope of this research

focuses on the identification and classification of punctuation errors, such as the use of commas, periods, and capital letters, which are often found in students' academic papers. The research method used is a qualitative approach with a content analysis method, in which data in the form of texts of student papers are analyzed using the automatic correction model of ChatGPT. The analysis is carried out by comparing the ChatGPT correction results with writing rules based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Translated with www.DeepL.com/Translator (free version) The research data model consists of samples of student papers covering various disciplines, with variations in sentence structure complexity to ensure diversity of findings. The results show that the most dominant punctuation errors are the improper use of commas in compound sentences and lists, as well as the improper use of capital letters in proper names and certain terms. An interesting fact found was that ChatGPT was able to provide fast and accurate corrections in most cases, but had limitations in understanding the context of ambiguous or creative sentences. This research confirms that artificial intelligence can be an effective tool in improving students' writing skills while supporting the writing process.

Keywords: Punctuation Errors, Student Papers, ChatGPT Artificial Intelligence

Pendahuluan

Penulisan karya tulis ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi, terutama bagi mahasiswa semester 1. Keterampilan menulis ini mencakup penggunaan tanda baca yang tepat sebagai unsur esensial dalam menjaga kejelasan makna dan keteraturan struktur kalimat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa baru yang kesulitan menggunakan tanda baca secara tepat. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca tidak hanya mempengaruhi estetika tulisan, tetapi juga berdampak pada pemahaman pembaca terhadap isi karya tulis. Menurut (Suwarna, 2022), penggunaan tanda baca yang salah dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dan mengurangi efektivitas komunikasi dalam tulisan akademik.

Fenomena kesalahan penggunaan tanda baca ini dapat dilihat sebagai refleksi dari kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan tata bahasa yang mendasari penggunaan tanda baca. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kesalahan tanda baca merupakan salah satu masalah yang paling sering ditemukan dalam karya tulis akademik mahasiswa (Asadollahzadeh et al., 2021). Fenomena ini tidak hanya terjadi pada mahasiswa senior, tetapi juga pada mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi, seperti mahasiswa semester 1. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) antara harapan bahwa mahasiswa telah memahami aturan dasar tata bahasa, termasuk tanda baca, dengan kenyataan bahwa banyak dari mereka yang belum mampu menerapkannya dengan benar.

Salah satu penyebab utama kesalahan ini adalah terbatasnya pembelajaran mendalam tentang tanda baca di tingkat sekolah menengah. Pembelajaran bahasa sering kali lebih difokuskan pada aspek-aspek yang lebih luas, seperti menulis esai atau memahami teks, sementara aspek teknis seperti penggunaan tanda baca sering diabaikan (Hanafiah & Zulkifly, 2019). Akibatnya, mahasiswa memasuki perguruan tinggi tanpa pemahaman yang memadai mengenai aturan tanda baca. Dalam konteks ini, mahasiswa semester 1 STAI Al-Muntahy yang sedang beradaptasi dengan standar akademik yang lebih tinggi juga menunjukkan gejala yang serupa, di mana banyak dari mereka melakukan kesalahan berulang dalam penggunaan tanda baca.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, kecerdasan buatan (AI), seperti model ChatGPT, menjadi alat yang potensial untuk membantu mahasiswa dalam mendeteksi dan memperbaiki kesalahan tanda baca secara otomatis. ChatGPT dapat memberikan umpan balik yang cepat dan relevan, memungkinkan siswa untuk memahami letak kesalahan dan memperbaikinya. Menurut Çakmak dan Aytaç (2020), penggunaan teknologi AI dalam pendidikan dapat memberikan pendekatan yang lebih interaktif, terutama untuk pembelajaran mandiri dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dalam konteks mahasiswa semester awal STAI Al-Muntahy, yang mayoritas masih beradaptasi dengan standar penulisan akademik yang lebih formal, integrasi teknologi ini diharapkan dapat membantu mengurangi kesalahan tanda baca secara signifikan.

Selain itu, kebiasaan menulis di media sosial yang lebih informal dan tidak terikat pada aturan tanda baca yang ketat turut mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa. (Çakmak & Aytaç, 2020) menyebutkan bahwa gaya penulisan di media sosial sering kali mengabaikan aturan tanda baca, dan kebiasaan ini bisa terbawa ke dalam penulisan akademik. Mahasiswa terbiasa menulis secara spontan tanpa memperhatikan aturan tanda baca yang benar, dan hal ini berpotensi memengaruhi kualitas penulisan ilmiah mereka di perguruan tinggi.

Kondisi ini semakin diperparah oleh minimnya umpan balik yang diberikan dosen terhadap kesalahan tanda baca dalam karya tulis mahasiswa. Dalam banyak kasus, kesalahan tanda baca hanya dikoreksi secara sepintas tanpa adanya penjelasan mendalam tentang alasan di balik kesalahan tersebut. Menurut (Sukmawati et al., 2020), mahasiswa memerlukan penjelasan yang lebih rinci mengenai kesalahan tanda baca yang mereka buat agar dapat memperbaiki keterampilan menulis mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam metode evaluasi yang diterapkan di perguruan tinggi, termasuk

di STAI Al-Muntahy, yang berdampak pada kesalahan berulang dalam penggunaan tanda baca.

Dalam penelitian terdahulu, beberapa studi lebih banyak berfokus pada analisis kesalahan tanda baca pada mahasiswa tingkat akhir atau pada penulisan karya ilmiah yang lebih kompleks. Contohnya, studi yang dilakukan oleh (Hayati, 2020) menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir masih melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, terutama dalam penggunaan koma dan titik. Namun, studi-studi ini kurang menyoroti mahasiswa semester awal yang baru beradaptasi dengan penulisan akademik. Ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, yaitu kajian tentang kesalahan tanda baca pada mahasiswa semester 1 yang sedang dalam proses transisi dari penulisan informal ke penulisan formal.

Fenomena ini juga relevan dalam konteks STAI Al-Muntahy, yang memiliki ciri khas sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren. Sistem pendidikan di pesantren biasanya menekankan aspek keagamaan dan moral, sementara aspek teknis seperti penggunaan tanda baca dalam penulisan akademik sering kali kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa semester 1 yang harus menyesuaikan diri dengan standar penulisan akademik yang lebih formal di perguruan tinggi. Menurut (Risandy et al., 2023), mahasiswa yang berasal dari latar belakang pesantren cenderung memiliki gaya penulisan yang berbeda dan sering kali kurang memperhatikan detail-detail teknis dalam penggunaan bahasa, termasuk tanda baca.

Kebiasaan menggunakan tanda baca secara tidak tepat dapat berdampak pada rendahnya kualitas tulisan akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2018) menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca dapat merusak kohesi dan koherensi sebuah teks, sehingga pembaca mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam konteks pendidikan tinggi, kualitas karya tulis sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang sedang beradaptasi dengan tuntutan akademik yang lebih ketat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, termasuk STAI Al-Muntahy, untuk memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran tanda baca sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan tanda baca yang benar juga merupakan indikator penting dari kemampuan literasi mahasiswa. Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menerapkan aturan-aturan bahasa secara

tepat. Menurut (Setiawan, 2019), tanda baca memiliki peran krusial dalam memastikan kejelasan dan ketepatan pesan dalam tulisan, dan kemampuan menggunakan tanda baca dengan benar merupakan bagian dari literasi yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (*content analysis*). Penelitian ini merupakan pengumpulan informasi atau data mengenai keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Yaroh, 2024). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karya tulis mahasiswa, yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan pola kesalahan. Menurut (Rumata, 2017) Analisis konten merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan teknologi, khususnya kecerdasan buatan ChatGPT. Dalam konteks ini, pengumpulan data difokuskan pada analisis kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karya tulis mahasiswa berupa tulisan tangan. Data diperoleh dari karya tulis mahasiswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pemilihan sampel tulisan mahasiswa yang berisi sejumlah kesalahan tanda baca. Selanjutnya, ChatGPT digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tanda baca dalam karya tulis tersebut. Kecerdasan buatan ini digunakan untuk mempercepat proses analisis dan meminimalkan potensi bias manusia dalam menilai kesalahan yang ada. Menurut (Urva et al., 2023), teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu penelitian bahasa, terutama dalam mempermudah analisis teks dan menemukan pola-pola kesalahan yang sulit terdeteksi dengan metode manual.

Setelah teks dievaluasi, peneliti kemudian akan mengkategorikan kesalahan yang ditemukan, seperti kesalahan dalam penggunaan koma, titik, tanda kutip, atau tanda tanya, dan menyusun temuan-temuan tersebut berdasarkan tipe kesalahan. Peneliti juga menggali penyebab kesalahan berdasarkan konteks kalimat atau gaya penulisan mahasiswa tersebut. Proses ini untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa memahami dan menerapkan aturan tanda baca dalam tulisan mereka. Dalam hal ini, penelitian tidak hanya mengandalkan data yang terstruktur, tetapi

juga memberikan interpretasi dari hasil analisis kesalahan yang ditemukan. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis dengan pendekatan dimulai dengan identifikasi kesalahan tanda baca pada karya tulis mahasiswa, yang dilakukan melalui dua tahap utama: analisis manual dan validasi menggunakan ChatGPT. Pada tahap awal, data berupa karya tulis mahasiswa dianalisis secara manual untuk mengidentifikasi kesalahan tanda baca, seperti penggunaan titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil analisis manual ini kemudian dikategorisasi berdasarkan jenis kesalahan dan frekuensi kemunculannya.

Selanjutnya, data yang telah dikategorisasi divalidasi menggunakan ChatGPT untuk memastikan konsistensi dan akurasi identifikasi kesalahan. ChatGPT digunakan sebagai alat bantu untuk membandingkan hasil analisis manual dengan rekomendasi yang diberikan oleh AI. Dalam penelitian ini, ChatGPT tidak hanya berperan sebagai alat validasi, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penulisan mahasiswa.

Setelah proses validasi, data dianalisis secara statistik deskriptif untuk menghitung persentase dan frekuensi kesalahan tanda baca. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola kesalahan yang dominan dan memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan tanda baca. Selain itu, dilakukan juga analisis kualitatif untuk menginterpretasikan temuan secara mendalam, termasuk faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kesalahan tersebut, seperti kurangnya pemahaman kaidah bahasa atau pengaruh kebiasaan menulis informal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data ialah sebagai berikut”

a. Identifikasi masalah

Dalam mengidentifikasi masalah digunakan Chat GPT untuk mengidentifikasi kesalahan tanda baca seperti penggunaan titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda baca lainnya. Selanjutnya dilakukan penyusunan daftar kesalahan yang ditemukan berdasarkan jenis tanda baca.

b. Kategorisasi kesalahan

Kategorisasi kesalahan yang dilakukan ialah mengelompokkan kesalahan tanda baca ke dalam kategori tertentu misalnya kesalahan penggunaan titik (.), kesalahan penggunaan tanda koma (,), kesalahan penggunaan tanda tanya (?) dan seru (!), kesalahan tanda petik (“...”), dan kesalahan tanda hubung (-) dan tanda pisah (--).

c. Verifikasi dan validasi

Setelah dilakukan analisis kesalahan tahap selanjutnya ialah memverifikasi hasil ChatGPT dengan pengecekan manual oleh peneliti untuk memastikan akurasi. Selain verifikasi dilakukan pula validasi dengan membandingkan hasil analisis ChatGPT dengan panduan tanda baca yang diakui (PUEBI).

Pembahasan

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen karya tulis mahasiswa semester 1 STAI Al-Muntahy. Moleong, (2018) menyatakan bahwa analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti, memahami, dan mengevaluasi dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang dianalisis adalah karya tulis mahasiswa, berupa tulisan tangan yang mereka hasilkan dalam perkuliahan.

Melalui analisis dokumen ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, dan sebagainya. Bowen, (2009) menjelaskan bahwa analisis dokumen memberikan peneliti akses ke informasi yang terekam secara permanen dan memungkinkan adanya tinjauan berulang untuk validasi temuan. Selain itu, analisis ini dapat mengungkapkan pola kesalahan yang sistematis atau umum terjadi, sehingga dapat membantu dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di STAI Al-Muntahy. Langkah-langkah analisis dokumen dalam penelitian ini mencakup:

1. Mengumpulkan dokumen karya tulis mahasiswa semester 1.
2. Mengkategorikan jenis-jenis kesalahan tanda baca berdasarkan teori tata bahasa yang relevan.
3. Menganalisis frekuensi dan pola kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam karya tulis.

(Krippendorff, 2004) menyatakan bahwa dalam analisis konten, teks atau dokumen dianalisis dengan cara menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, analisis dokumen ini tidak hanya mengidentifikasi kesalahan tanda baca, tetapi juga memberikan wawasan tentang latar belakang penyebab kesalahan tersebut, baik dari segi keterampilan bahasa maupun faktor kognitif mahasiswa. Ada tahapan dalam menganalisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap awal dalam menganalisis data adalah kategorisasi kesalahan yang ditemukan dalam karya tulis mahasiswa. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan kesalahan penggunaan tanda baca berdasarkan jenis dan pola yang muncul. (Ellis & Loewen, 2007) menyatakan bahwa dalam analisis kesalahan, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, peneliti dapat memahami bagaimana kesalahan-kesalahan tersebut terjadi dan dalam konteks apa kesalahan tersebut sering muncul.

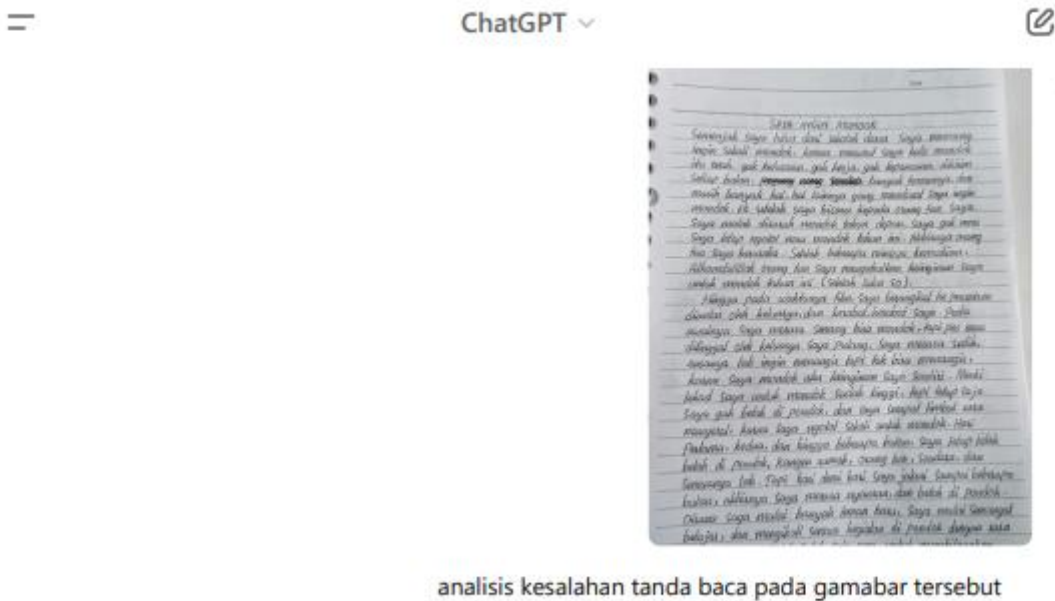
Kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam penelitian ini akan dikategorikan berdasarkan aturan tata bahasa Indonesia yang berlaku. Misalnya, kesalahan tanda baca bisa berupa penggunaan koma yang tidak tepat, penggunaan tanda titik yang tidak konsisten, atau penggunaan tanda tanya yang salah. Kesalahan dalam pembelajaran bahasa menjadi beberapa kategori, yaitu kesalahan omisi, kesalahan penambahan, kesalahan pemilihan bentuk, dan kesalahan pengurutan kata. Konsep ini juga bisa diterapkan dalam menganalisis kesalahan tanda baca, seperti kesalahan dalam pemilihan tanda baca yang tepat atau kelalaian penggunaan tanda baca yang penting.

Langkah-langkah dalam kategorisasi kesalahan meliputi:

1. Identifikasi kesalahan dalam dokumen karya tulis mahasiswa.
2. Pengelompokan kesalahan berdasarkan jenis tanda baca (misalnya, titik, koma, tanda seru, tanda tanya).
3. Klasifikasi lebih lanjut berdasarkan sifat kesalahan (misalnya, penghilangan, penambahan, atau penyalahgunaan tanda baca).

Penelitian ini juga akan membandingkan frekuensi dan jenis kesalahan antar-mahasiswa untuk mencari pola umum dalam kesalahan penggunaan tanda baca. Pengelompokan kesalahan menjadi bagian penting dalam proses analisis kesalahan karena dapat membantu peneliti dalam memahami sumber dan pola kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar.

Berikut adalah karya mahasiswa yang akan dianalisis kesalahan menggunakan kecerdasan buatan ChatGPT:



Berikut adalah hasil analisis kesalahan tanda baca dan ejaan pada teks "Saya Ingin Mondok" di gambar tersebut:

1. Judul

- Judul: "SAYA INGIN MONDOK" ditulis dengan huruf kapital semua. Dalam penulisan formal, sebaiknya menggunakan huruf kapital hanya di awal kata.
Revisi: Saya Ingin Mondok

Message ChatGPT



ChatGPT can make mistakes. Check important info.





ChatGPT ▾



2. Penggunaan Tanda Koma (,):

- Kalimat: "...karena menurut saya kalo mondok itu enak, gak keluarin gak kerja gak kepanasan, dibikin setiap bulan..."
Tanda koma perlu ditambahkan di antara daftar kata.
Revisi: "...karena menurut saya kalo mondok itu enak, gak keluarin, gak kerja, gak kepanasan, dibikin setiap bulan..."
- Kalimat: "...yang membuat saya ingin mondok. Eh, setelah saya bicara kepada orang tua saya..."
Kata "Eh," bersifat informal dan lebih cocok digunakan dalam percakapan lisan, bukan dalam tulisan. Sebaiknya diganti atau dihilangkan.
Revisi: "...yang membuat saya ingin mondok. Setelah saya bicara kepada orang tua saya..."

3. Penggunaan Tanda Titik (.)

- Kalimat penutup paragraf seperti: "...akhirnya orang tua saya bersedia." sudah benar, tetapi ada kalimat lain yang seharusnya diakhiri tanda titik namun terlewat.
Contoh:
"...dan ikut semua kegiatan di pondok dengan rasa semangat, dan itulah salah satu cara untuk menghilangkan..."
Harus diakhiri tanda titik.
Revisi: "...dan itulah salah satu cara untuk menghilangkan."



Message ChatGPT



ChatGPT can make mistakes. Check important info.



4. Penggunaan Tanda Hubung (-):

- Pada frasa: *"mondok tahun depan, saya gak mau saya telat ngorol mau mondok tahun ini."*
Kata *"ngorol"* tampaknya adalah penulisan tidak baku atau salah ketik. Jika maksudnya adalah *"ngobrol"*, maka perlu diperbaiki.
Revisi: *"...saya gak mau saya telat ngobrol mau mondok tahun ini."*

5. Konsistensi Kata Baku:

- Kata *"gak"* digunakan berkali-kali. Jika dalam konteks formal, kata *"gak"* sebaiknya diganti dengan *"tidak"* atau *"tak"* agar lebih sesuai.
Contoh:
Revisi: *"Saya memang ingin sekali mondok, karena menurut saya kalau mondok itu enak, tidak keluar uang, tidak kerja..."*
- Kata *"mondok"* dan *"mondoknya"* sudah sesuai dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari, tetapi jika digunakan dalam teks formal, istilah ini bisa dijelaskan lebih formal seperti *"menjadi santri di pesantren."*

6. Penggunaan Huruf Kapital:

- Kalimat: *"...Alhamdulillah orang tua saya mengabulkan keinginan saya..."*
Kata *"Alhamdulillah"* sudah benar me-gunakan huruf kapital karena merupakan ungkapan religius.

Message ChatGPT

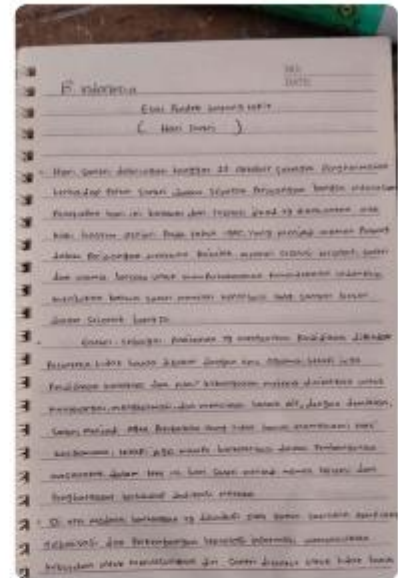


ChatGPT can make mistakes. Check important info.





ChatGPT ▾



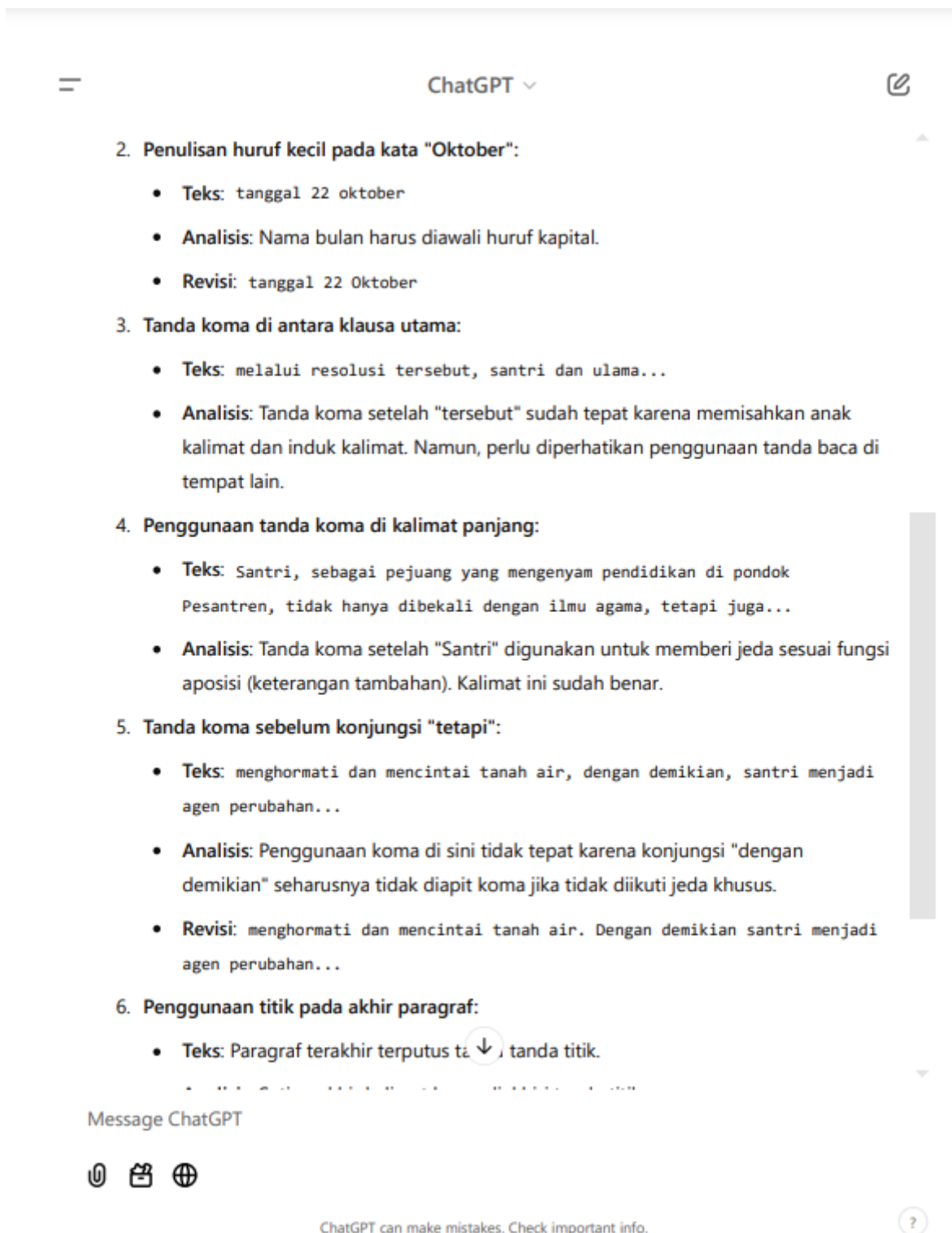
analisis kesalahan tanda baca pada gambar tersebut



Beberapa kesalahan tanda baca yang terdapat pada teks dalam gambar meliputi:

1. Penggunaan tanda kutip pada awal teks:

- **Teks:** "Hari Santri diperingati tanggal 22 oktober..."
- **Analisis:** Tanda kutip sebaiknya digunakan untuk mengapit kutipan langsung. Jika ini merupakan pembukaan narasi, tanda kutip tidak diperlukan.
- **Revisi:** Hilangkan tanda kutip di awal dan akhir teks.



Tabel Analisis Kesalahan Tanda Baca Karya Mahaiswa

Judul Karya Ilmiah	Jenis Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Contoh Kesalahan	Contoh Perbaikan
1. SAYA INGIN MONDOK	Kesalahan Penggunaan Titik (.)	Tidak menggunakan pada akhir kalimat	- Kalimat: penutup paragraf seperti: "...dan iktu semua kegiatan di pondok dengan rasa semangat, dan itulah salah satu cara untuk menghilangkan..."	salah satu cara untuk menghilangkan."
	Kesalahan Penggunaan Koma (,)	- Tidak menggunakan koma pada setiap kata. - Penggunaan koma yang tidak diperlukan.	- Kalimat: "...karena menurut saya kalo mondok itu enak, gak keluaran gak kerja gak kepanasan, dikirim setiap bulan..." "...yang membuat saya ingin mondok. Eh, setelah saya bicara kepada orang tua saya..."	"...karena menurut saya kalo mondok itu enak, gak keluaran, gak kerja, gak kepanasan, dikirim setiap bulan..." - Rekomendasi sesuai PUEBI: karena menurut saya mondok itu enak, tidak keluyuran, tidak kerja, tidak kepanasan, dan dikirim setiap bulan. "...yang membuat saya ingin mondok. Setelah saya bicara kepada orang tua..."
	Konsistensi kata baku	Kata "gak" digunakan berkali-kali. Jika dalam konteks formal, kata "gak" sebaiknya diganti dengan "tidak" atau "tak" agar lebih sesuai	""saya memang ingin sekali mondok, karna menurut saya kalo mondok itu enak, gakk keluaran, gak kerja, gak kepanasan""	"saya memang ingin mondok, karena menurut saya kalau mondok itu enak, tidak keluar, tidak kerja, tidak keluar, tidak kepanasan"

Judul Karya Ilmiah	Jenis Kesalahan	Deskripsi Kesalahan	Contoh Kesalahan	Contoh Perbaikan
	Penggunaan huruf kapital	Judul: SAYA INGIN MONDOK. Ditulis dengan huruf kapital semua. Dalam penulisan formal, sebaiknya menggunakan huruf kapital hanya diawal kata.	SAYA INGIN MONDOK	Saya Ingin Mondok
2. HARI SANTRI	Kesalahan Penggunaan Titik (.)	Tidak menggunakan pada akhir kalimat	- Kalimat: penutup "...dan itulah paragraf seperti: "...dan iktu semua kegiatan di pondok dengan rasa semangat, dan itulah salah satu cara untuk menghilangkan..."	salah satu cara untuk menghilangkan."
	Kesalahan Penggunaan Koma (,)	Tanda koma pada kata "dengan demikian" seharusnya tidak diapit koma (,)	,dengan demikian, santri menjadi agen perubahan...	Dengan demikian, santri menjadi agen perubahan...
	Kesalahan Penggunaan Tanda Petik ("...")	Teks: "hair santri diperingati tanggal 22 oktober..."	Tanda petik digunakan untuk mengapit kutipan langsung. Jika ini merupakan pembukaan narasi, tanda kutip tidak diperlukan	Hari Santri diperingati pada tanggal 22 Oktober

Berdasarkan analisis tanda baca pada teks diatas, ditemukan beberapa kesalahan umum yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku (PUEBI). Kesalahan tersebut meliputi:

1. Penggunaan Tanda Titik (.):

Judul tidak perlu diakhiri dengan tanda titik. Hal ini bertentangan dengan konvensi penulisan judul yang berlaku.

2. Penggunaan Tanda Koma (,):

Tanda koma perlu digunakan dengan benar dalam daftar lebih dari dua item, khususnya sebelum kata "dan" untuk menjaga kejelasan dan keteraturan kalimat.

3. Penggunaan Huruf Kapital:

Kata seperti *alquran* harus menggunakan huruf kapital di awal sebagai bentuk penghormatan dan kepatuhan terhadap kaidah penulisan nama-nama kitab suci.

4. Konsistensi Tanda Baca:

Kesalahan kecil dalam penggunaan tanda baca titik dan koma menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam menyusun kalimat agar lebih rapi dan profesional.

Analisis Faktor Penyebab

Setelah mengategorikan kesalahan, langkah selanjutnya adalah menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk *interlanguage* (perpaduan antara bahasa ibu dan bahasa yang sedang dipelajari), transfer negatif (pengaruh bahasa pertama), serta keterbatasan penguasaan tata bahasa dari bahasa yang dipelajari. Dalam konteks ini, analisis faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca dapat melibatkan faktor linguistik dan non-linguistik.

Faktor linguistik yang mungkin menyebabkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam penelitian ini termasuk pemahaman yang kurang mendalam tentang aturan tanda baca, kekeliruan dalam menghubungkan elemen-elemen dalam kalimat, atau penggunaan tanda baca yang dipengaruhi oleh bahasa lisan. Pembelajar bahasa sering kali membawa pola bahasa lisan ke dalam tulisan, yang mengakibatkan kesalahan penggunaan tanda baca, terutama dalam struktur kalimat yang lebih kompleks.

Selain itu, faktor non-linguistik seperti kurangnya motivasi, kurangnya perhatian terhadap detail dalam penulisan, atau pengaruh lingkungan belajar juga dapat berperan dalam munculnya kesalahan. Kesalahan dalam pembelajaran bahasa juga bisa disebabkan oleh strategi belajar yang tidak efektif atau kurangnya latihan dalam menggunakan bahasa secara tertulis. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang mungkin menyebabkan kesalahan penggunaan tanda baca pada mahasiswa semester 1 STAI Al-Muntahy.

Langkah-langkah analisis faktor penyebab kesalahan ini meliputi:

- a. Menganalisis hasil wawancara dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi pemahaman mereka tentang aturan tanda baca dan kesulitan yang mereka hadapi.
- b. Menganalisis wawancara dengan dosen untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam pengajaran tanda baca serta kendala dalam proses pembelajaran.
- c. Meninjau teori-teori terkait yang relevan dengan faktor penyebab kesalahan dalam pembelajaran bahasa, seperti teori transfer dan interlanguage.

Penyebab kesalahan adalah langkah penting dalam proses pembelajaran bahasa, karena dari sinilah pembelajar dapat diarahkan untuk memperbaiki kesalahan dan menghindarinya di masa depan. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penyebab kesalahan tanda baca, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

Simpulan

Teknologi berbasis kecerdasan buatan ChatGPT mampu mendeteksi dan memberikan koreksi terhadap berbagai kesalahan tanda baca dalam karya tulis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT secara konsisten dapat mengidentifikasi kesalahan umum, seperti kelalaian dalam penggunaan koma pada daftar, ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, dan penyalahgunaan tanda baca seperti titik dalam judul. Meskipun demikian, tingkat akurasi ChatGPT masih bergantung pada konteks kalimat dan kejelasan input teks, yang terkadang menyebabkan kesalahan deteksi pada struktur kalimat yang lebih kompleks.

Implikasi riset ini cukup signifikan, terutama dalam konteks pendidikan. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka secara mandiri sekaligus memahami kaidah ejaan yang benar. Selain itu, penggunaan AI seperti ChatGPT dapat menjadi alat bantu pengajaran yang efektif bagi dosen dalam membimbing mahasiswa, khususnya dalam aspek mekanika penulisan yang sering kali dianggap remeh namun penting untuk kesan profesionalisme. Teknologi ini juga berpotensi meningkatkan efisiensi koreksi dalam jumlah besar, yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak jika dilakukan secara manual.

Namun, penelitian ini memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati. Salah satu kelemahannya adalah keterbatasan ChatGPT dalam memahami nuansa bahasa yang ambigu, seperti gaya penulisan yang bersifat kreatif atau artistik, sehingga kurang cocok

untuk analisis teks yang memerlukan interpretasi lebih mendalam. Selain itu, sistem ini bergantung pada kualitas input teks; jika teks awal tidak jelas atau terdapat banyak kesalahan ketik, hasil koreksi bisa menjadi tidak akurat. Di sisi lain, kelebihan utama riset ini terletak pada kemampuan teknologi untuk memberikan hasil yang cepat dan relatif akurat dalam mendeteksi kesalahan tanda baca, menjadikannya solusi praktis dalam konteks akademik. Riset ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan menulis.

Daftar Rujukan

- Asadollahzadeh, P., Hamed, M. H., & Jazayeri, S. A. (2021). A comprehensive study of a reactivity-controlled compression ignition engine fueled with biogas and diesel oil. *Clean Technologies and Environmental Policy*, 23, 113–126.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- ÇAKMAK, M. H., & AYTAÇ, Z. (2020). Determination and mapping of EUNIS habitat types of Mamak District (Ankara), Turkey. *Acta Biologica Turcica*, 33(4), 227–236.
- Ellis, R., & Loewen, S. (2007). Confirming the operational definitions of explicit and implicit knowledge in Ellis (2005): Responding to Isemonger. *Studies in Second Language Acquisition*, 29(1), 119–126.
- Hanafiah, M. H., & Zulkifly, M. I. (2019). Tourism destination competitiveness and tourism performance: A secondary data approach. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 29(5), 592–621.
- Hayati, A. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Prodi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 25.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2895>
- Ibrahim, M., Johari, M. A. M., Maslehuudin, M., & Rahman, M. K. (2018). Influence of nano-SiO₂ on the strength and microstructure of natural pozzolan based alkali activated concrete. *Construction and Building Materials*, 173, 573–585.
- Krippendorff, K. (2004). Reliability in content analysis: Some common misconceptions and recommendations. *Human Communication Research*, 30(3), 411–433.
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 30(1), 71–86.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105.
- Rumata, V. M. (2017). ANALISIS ISI KUALITATIF TWITTER “# TaxAmnesty” DAN “# AmnestiPajak” A QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS OF TWITTER “# TaxAmnesty” AND “# AmnestiPajak.” *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 18(1), 1–18.
- Setiawan, A. R. (2019). Instrumen penilaian untuk pembelajaran ekologi berorientasi literasi saintifik. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(2), 42–46.
- Sukmawati, E., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan,

- komunikasi, pelatihan, etos kerja, dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 461–479.
- Suwarna, D. (2022). Ambiguitas Sebagai Persoalan Bahasa Dan Tanda Baca. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 28(1), 618–623.
- Urva, G., Albanna, I., Sungkar, M. S., Gunawan, I. M. A. O., Adhicandra, I., Ramadhan, S., Rahardian, R. L., Handayanto, R. T., Ariana, A. A. G. B., & Atika, P. D. (2023). *PENERAPAN DATA MINING DI BERBAGAI BIDANG: Konsep, Metode, dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yaroh, S. (2024). STUDI KORELASI TENTANG KENAKALAN SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 AROSBAYA BANGKALAN. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 81–90.